

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Koperasi merupakan soko guru perekonomian rakyat di Indonesia dan berperan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, Koperasi sebagai *Financial Entertainer* harus mampu meningkatkan keunggulan dengan tujuan agar mereka dapat terus berperan dalam mendukung sistem perekonomian Indonesia serta dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya (Toman dkk. 2019). Koperasi sebagai pengembangan keuangan kelompok yang kegiatan usahanya pada umumnya tidak didasarkan pada keuntungan. Pada hakekatnya, Koperasi sepenuhnya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya pada khususnya dan masyarakat secara umumnya. Walaupun pada dasarnya Koperasi tidak didirikan untuk mengejar keuntungan, akan tetapi usaha-usaha yang dijalankan harus tetap memperoleh keuntungan yang layak untuk menjaga kelangsungan hidup Koperasi (Widyanti dkk. 2004). Pihak dalam Koperasi adalah pemilik dan anggota yang terdiri dari pemilik, anggota, dan pengguna Koperasi. Dalam hal simpan pinjam pastinya akan ada uang masuk dan keluar ini akan membuat bertambahnya modal Koperasi dan juga sisa hasil usaha.

Menurut Revrisond Baswir (2000:2) Menjelaskan, jika didalam Koperasi terdapat dua faktor yang sama- sama berkaitan ialah: unsur ekonomi sebagai wujud badan usaha yang memperjuangkan dalam pemenuhan suatu kebutuhan ekonomi para anggotanya dan masyarakat secara efektif, dan faktor sosial selaku dalam perkumpulan orang yang memiliki sifat sosial. Komponen ekonomi

Koperasi mensyaratkan Koperasi menjadi bentuk bisnis berjuang buat mencapai tujuan efisiensi dan efektivitas bisnis yakni keuntungan dan keberlangsungan hayati usahanya, sedangkan unsur sosial mensyaratkan kesejahteraan anggota dan warga bisa dirasakan melalui pembagian sisa hasil usaha secara adil proporsional sinkron kesepakatan beserta pada Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Sisa hasil usaha Koperasi dalam hakekatnya yaitu sama dengan laba yang dihasilkan pada badan usaha atau semacamnya pada perusahaan perseroan terbatas, jadi definisi sisa hasil usaha merupakan pemasukan Koperasi yang didapat dalam kurun waktu satu tahun buku yang dikurangi dengan biaya- biaya serta kewajiban lain tercantum seperti pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. (Hendrojogi, 2002: 259). Dalam Koperasi, laba yang didapat disebut sebagai sisa hasil usaha. Sisa hasil usaha merupakan selisih antara pemasukan yang didapat dengan pengeluaran yang telah dikeluarkan dalam pengelolaan usaha. pendapatan Koperasi didapat dari pelayanan anggota serta warga. Bila pendapatan usaha yang telah didapat perusahaan mengalami peningkatan, laba industri ataupun sisa hasil usaha tersebut hendaknya mengalami kenaikan. Hal tersebut tidak selalu demikian, hal ini tergantung dari biaya yang dikeluarkan. Apabila biaya yang dikeluarkan besar maka sisa hasil usaha akan mengalami penurunan. (Kurniavie dan Riyadi, 2019:85). Sisa hasil usaha yang didapatkan Koperasi berhubungan dengan faktor- faktor yang bisa jadi dapat pengaruhi besar kecilnya Sisa hasil usaha yang didapatkan. Aspek tersebut adalah pendapatan yang besar akan menghasilkan Sisa hasil usaha yang besar pula. Namun dapat pula terjalin kalau pendapatan yang besar tidak menciptakan Sisa hasil usaha yang besar, sebab anggota yang pasif, maksudnya anggota tidak menggunakan dana tersebut,

maupun anggota yang menggunakan dana itu tidak segera mengembalikan uang pinjaman ke Koperasi sehingga dana mengendap pada anggota (Nurprihatini, 2018:02).

Pertumbuhan modal serta pertumbuhan pendapatan usaha Koperasi berjalan dengan baik diharapkan bisa mendorong kenaikan sisa hasil usaha Koperasi (Syahputera, dkk : 2021). Menurut Sitio, dkk (2001: 87), Sisa hasil usaha (SHU) ditinjau dari aspek ekonomi merupakan selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (*total revenue*) dengan biaya-biaya atau biaya total (*total cost*) dalam satu tahun buku. Aset merupakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dan memiliki nilai ekonomi masa depan yang dapat diukur dan dapat dinyatakan dalam nilai mata uang. Aset dapat membantu perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, meningkatkan nilai bisnis, serta memfasilitasi jalannya aktivitas operasional perusahaan (Ayu dan Susandya, 2018).

Total Aset Koperasi mempengaruhi sisa hasil usaha, bertambahnya aset semestinya menimbulkan sisa hasil usaha meningkat besar, perihal ini bergantung pada keahlian Koperasi guna melaksanakan efisiensi anggaran, ataupun keahlian Koperasi guna mengoperasikan serta mengelola aset yang ada sehingga dapat terserap oleh anggota (Suputra, I Gede, dkk: 2016). Ini sama dengan menurut Winarko (2014)) menyatakan bahwa dengan bertambahnya aset seharusnya menyebabkan sisa hasil usaha bertambah tinggi. Tetapi hal ini tergantung pada kemampuan Koperasi untuk melakukan efisiensi biaya maupun kemampuan Koperasi untuk mengoperasikan dan mengelola aset yang tersedia sehingga bisa terserap oleh anggotanya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ismanto (2020) dan, Suputra, dkk (2016) telah menemukan bukti empiris bahwa total aset

pengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha. Beda halnya dengan Syahputra dan Rianty (2021) dan Narti, dkk (2021) menemukan bukti empiris bahwa total aset berpengaruh negatif terhadap sisa hasil usaha.

Faktor penting yang mempengaruhi perkembangan Koperasi adalah usaha, Koperasi harus menjalankan dan mengembangkan kegiatan usaha-usaha yang dimilikinya untuk kemajuan Koperasi. Perkembangan usaha merupakan titik mencapai kesuksesan suatu usaha yang dikelola oleh Koperasi. Maka dari itu, pihak Koperasi harus memperhatikan perkembangan usahanya agar menjadi lebih baik. Usaha yang dijalankan dengan lancar dan baik akan menghasilkan pendapatan dalam setiap unit usahanya. Jika Koperasi memperoleh pendapatan usaha yang banyak maka hal itu dapat mendorong peningkatan laba yang disebut juga dengan sisa hasil usaha, sehingga Koperasi dapat mencapai kesuksesan yang diinginkan dan dapat mensejahterakan anggotanya sesuai dengan tujuan dibentuknya Koperasi. (Nurprihantini, 2018). Dalam Koperasi simpan pinjam sumber pendapatan utama merupakan dari bunga piutang anggota yang bersumber dari pinjaman anggota dengan ditentukannya jumlah bunga yang wajib dibayar oleh anggota tiap bulannya, sesuai dengan ketentuan besarnya persenan bunga yang akan dibayar.

Menurut Tiktik Sartika Pratomo (2009) Pendapatan Koperasi adalah penerimaan Koperasi atas kontribusi anggota Koperasi bagi pengeluaran biaya-biaya Koperasi, maka apabila sisa hasil usaha positif berarti kontribusi anggota Koperasi pada pendapatan Koperasi melebihi kebutuhan akan biaya riil Koperasi dan apabila sisa hasil usaha negatif berarti kontribusi anggota Koperasi terhadap pengeluaran untuk biaya Koperasi lebih kecil dari pendapatan Koperasi.

Ini juga sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Syahputra dan Rianty (2021) menemukan bukti empiris bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha. Beda halnya dengan Lisza (2020) dan Nurprihatini(2018) dengan bukti empiris bahwa pendapatan berpengaruh negatif terhadap Sisa hasil usaha.

Menurut Carter dan Usry (2004: 29) dalam (Satriani, 2017) mendefinisikan Biaya (*cost*) sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat, sehingga dalam akuntansi keuangan pengeluaran atau pengorbanan pada saat akuisisidwakili oleh penyusutan saat ini atau dimasa yang akan datangdalam bentuk kas atau aktiva lain. Juga disebut dikatakan biaya adalah pengorbana sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah menjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Mulyadi, 2014; 8). Ini juga sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Syahputra dan Rianty (2021) menemukan bukti empiris bahwa biaya berpengaruh positif terhadap Sisa hasil usaha.

Koperasi Sedana Mertha, Desa Suwug, Kec. Sawan, Kab. Buleleng. Koperasi yang bergerak di bidang simpan pinjam yang nantinya diharapkan mampu mensejahterakan anggotanya dan masyarakat. Koperasi Sedana Mertha memiliki anggota sebanyak 140 orang di harapkan selalu berperan aktif dalam kegiatan Koperasi baik dalam permodalan maupaun menabung dan meminjam uang dari Koperasi, karena anggota adalah pemilik dan juga sekaligus pengguna dari layan usaha Koperasi. Koperasi Sedana Mertha ini adalah satu-satunya Koperasi yang berada di Desa Suwug. Nantinya dari usaha Koperasi ini akan menghasilkan pendapatan yang tentunya akan mempengaruhi besar dan kecilnya sisa hasil usaha yang akan didapatkan pada akhir periode atau tahun tutup buku. Penelitian ini dilakukan pada Koperasi ini didasari dengan terjadinya kesenjangan pada tahun

2016-2020. Itu dapat dilihat dari sisa hasil usaha Koperasi yang menurun samapai *mines* di tahun 2020. Bukan hanya itu saja penurunan juga terjadi pada total aset dan pendapatan Koperasi. Ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah pandemi Covi-19. Banyak anggota maupun masyarakat yang kehilangan mata pencahariaanya, ini menyebabkan terjadinya kredit macet, dan menabung yang tidak bisa unuk dilakukan. Ini yang meyebabkan penelitian di Koperasi Sedana Mertha sangat untk dilakukan. Berikut adalah data kekayaan bersih dan total aset Koperasi Sedana Mertha disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Data Total aset, Pendapatan Dan Biaya Koperasi Sedana Mertha
Tahun 2016-2020

Tahun	Total aset (Rp)	Pendapatan(Rp)	Biaya (Rp)	Sisa Hasil Usaha (Rp)
2016	2.022.015.364,06	390.529.813,75	375.355.900,34	15.173.913,41
2017	2.809.473.644,23	496.320.878,13	478.416.931,96	17.903.946,17
2018	3.455.001.300,33	585.461.225,06	566.050.419,96	19.410.805,10
2019	3.554.069.695,29	598.846.362,33	578.086.952,37	20.759.409,96
2020	3.460.115.774,24	496.545.494,08	489.649.739,69	(6.895.757,39)
2021	3.460.115.774,24	444.493.177,55	446.950.596,77	(2.457.419,22)

Sumber: Koperasi Sedana Mertha

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa pada tahun 2016 Koperasi Sedana Mertha memiliki total aset berjumlah Rp. 2.022.015.364,06, dengan pendapatan Rp. 390.529.813,75 dan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 375.355.900,34 serta sisa hasil usaha sebesar Rp. 15.173.913,41. Pada tahun 2017 total aset berjumlah Rp. 2.809.473.644,23 pendapatan ditahun ini sebesar Rp. 496.320.878,13 pada pembiayaan sebesar Rp. 478.416.931,96 dan sisa hasil usaha mengalami kenaikan sebesar Rp. 17.903.946,17 dan pada tahun 2018 total aset mengalami kenaikan sebesar Rp. 3.455.001.300,33 dan pendapatan terus mengalami kenaikan yaitu

menjadi Rp. 585.461.225,06 dalam hal pembiayaan mengalami kenaikan Rp. 566.050.419,96 dan sisa hasil usaha mengalami peningkatan menjadi Rp. 19.410.805,10. Pada tahun 2019 total aset terus mengalami peningkatan yaitu Rp. 3.554.069.695,29 dan pendapatan menjadi Rp. 598.846.362,33 dan pembiayaan menjadi Rp. 578.086.952,37 dan sisa hasil usaha menjadi Rp. 20.759.409,96. Dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang terus mengalami peningkatan baik itu total aset, pendapatan, biaya dan sisa hasil usaha, pada tahun 2020 justru Koperasi Sedana Mertha mengalami penurunan yang drastis. Total aset sebesar Rp. 3.460.115.774,24, pendapatan yang diperoleh Rp. 496.545.494,08. Sedangkan biaya yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan pendapatan yang diperoleh yaitu Rp. 489.649.739,69 serta sisa hasil usaha turun menjadi Rp. 6.895.757,39, pada tahun 2021 total aset tetap tidak terjadi perubahan yaitu Rp. 3.460.115.774,24, pendapatan mengalami penurunan diperoleh Rp. 444.493.177,55, biaya yang dikeluarkan yaitu Rp. 446.950.596,77. Dan SHU kembali mengalami penurunan yaitu Rp. (2.457.419,22).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

- (1) Terus terjadi penurunan pendapatan pada tahun 2020 dan 2021 di Koperasi Sedana Mertha.
- (2) Terdapat penurunan yang cukup signifikan pada sisa hasil usaha di Koperasi Sedana Mertha.
- (3) Terjadi ketidakstabilan pada total aset di Koperasi Sedana Mertha.
- (4) Terjadi ketidakstabilan dan besar pembiayaan yang mengakibatkan sisa hasil usaha pada Koperasi Sedana Mertha.

(5) Adanya kesenjangan dalam penelitian terdahulu.

1.2 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk memfokuskan pada masalah yang akan diteliti. Untuk menghindari terjadinya pembahasan yang terlalu luas, maka penulis perlu memberikan batasan terhadap permasalahan Total Aset, Pendapatan dan Biaya terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Sedana Mertha Periode Tahun 2016-2021.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- (1) Bagaimana pengaruh total aset, pendapatan dan biaya berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha?
- (2) Bagaimana pengaruh total aset berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha?
- (3) Bagaimana pengaruh pendapatan berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha?
- (4) Bagaimana pengaruh biaya berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

- (1) Menguji pengaruh total aset, pendapatan dan biaya berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Sedana Mertha.

- (2) Menguji pengaruh total aset berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Sedana Mertha.
- (3) Menguji pengaruh pendapatan berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Sedana Mertha.
- (4) Menguji pengaruh biaya berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Sedana Mertha.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

(1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan yang bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan di bidang manajemen keuangan khususnya pengetahuan terkait pengaruh total aset, pendapatan dan biaya terhadap sisa hasil usaha.

(2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh pengaruh total aset, pendapatan dan biaya terhadap sisa hasil usaha. Serta sebagai bahan referensi yang nantinya dapat memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian.